

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Setting Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 9 Bandung yang merupakan sekolah menengah kejuruan negeri kelompok pariwisata di kota Bandung. SMK Negeri 9 Bandung beralamatkan di Jalan Soekarno-Hatta Km. 10.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2024 dimana tahap pra – siklus dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2024 dan pelaksanaan siklus I serta siklus II dilakukan pada bulan Maret 2024.

##### **3.1.3 Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X ULP 1 tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 36 peserta didik yang sedang mempelajari mata pelajaran Dasar – Dasar Usaha Layanan Pariwisata.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Hendriana & Afrilianti, 2014). Menurut Kunandar (dalam Hendriana & Afrilianti, 2014), PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan proses dan kualitas atau pembelajaran di kelas.

Tujuan utama PTK sendiri adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan bukan untuk menghasilkan suatu pengetahuan (Mulyasa, 2010). Menurut (Hendriana & Afrilianti, 2014) dalam bukunya menyatakan secara umum, terdapat tiga karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Inkuiri, dimana penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran yang sehari – hari dihadapi oleh guru dan peserta didik.
2. Reflektif, dimana penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan.

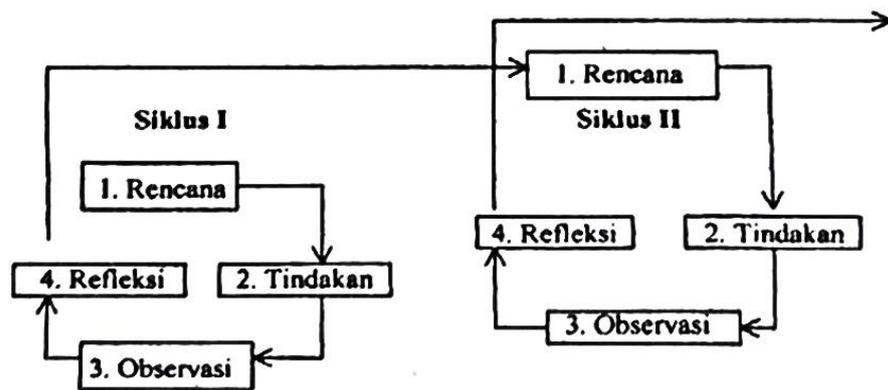
Trixie Pavella Boli, 2024

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN DASAR - DASAR USAHA LAYANAN PARIWISATA DI SMK NEGERI 9 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kolaboratif, dimana upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh guru, tetapi dilakukan secara kolaborasi

Secara umum, langkah – langkah PTK akan membentuk suatu siklus sampai dirasa ada suatu perbaikan (Arifin, 2014). Kemmis dan McTaggart mengemukakan terdapat empat tahapan pelaksanaan pada setiap siklusnya, yaitu tahap perencanaan (*plan*), tahap dilaksanakannya tindakan (*act*), tahap pengamatan (*observe*), dan tahap diskusi (*reflect*) (Arifin, 2014).



**Gambar 3. 1** Model Kemmis dan McTaggart (Hendriana & Afrilianti, 2014).

Berikut desain penelitian ini berdasarkan siklus dengan model diatas:

### 1. Siklus I

- a. Perencanaan (*Plan*)

Tahapan ini berisikan rancangan tindakan yang akan diterapkan untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan (Wijayanti & Dkk, 2021). Pada penelitian ini beberapa hal yang disusun atau direncanakan meliputi materi pembelajaran, modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan format penilaian peserta didik.

- b. Tindakan (*act*)

Tahapan ini merupakan implementasi dari tindakan yang telah direncanakan sebelumnya (Wijayanti & Dkk, 2021). Tindakan pada penelitian ini merupakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sesuai dengan sintaks yang telah disusun sebelumnya.

- c. Pengamatan (*observe*)

Pengamatan pada tahap ini merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh pengamat sesuai dengan indikator yang dicapai akibat dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya (Wijayanti & Dkk, 2021). Pengamatan pada penelitian ini merupakan penelitian terhadap aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran dan pengerjaan proyek menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan aktivitas melihat kembali kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah dilaksanakan dimana hal ini menjadi evaluasi untuk melakukan perbaikan pada tahap perencanaan siklus selanjutnya (Wijayanti & Dkk, 2021). Pada penelitian ini apabila aktivitas belajar peserta didik belum mencapai kategori sangat aktif, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

## 2. Siklus II

a. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini disusun atau direncanakan meliputi materi pembelajaran, modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan format penilaian peserta didik berdasarkan hasil evaluasi tindakan siklus I.

b. Tindakan (*act*)

Pada tahap ini dilaksanakan kembali pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sesuai dengan sintaks yang telah disusun dan berdasarkan perencanaan yang telah mengalami perbaikan sebelumnya.

c. Pengamatan (*observe*)

Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran dan pengerjaan proyek menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang telah mengalami perbaikan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini dilakukan kembali dilihat kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah dilaksanakan lalu dilakukan evaluasi. Apabila aktivitas belajar peserta didik pada siklus ini sudah mencapai kategori sangat aktif, maka penelitian dapat diselesaikan.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Pada dasarnya variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut lalu kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Menurut (Slameto, 2015), variabel penelitian tindakan kelas merupakan variabel – variabel penelitian yang dijadikan sebagai titik – titik incar untuk menjawab masalah yang diteliti. Variabel – variabel penelitian yang menjadi fokus pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel input yakni variabel yang memiliki kaitan dengan peserta didik, guru, atau subjek penelitian. Variabel input pada penelitian kali ini adalah peserta didik kelas X ULP 1 SMK Negeri 9 Bandung.
2. Variabel proses merupakan variabel tindakan yang mempengaruhi atau memberikan perubahan yang dapat berupa proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar atau yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dirancang. Pada penelitian kali ini yang merupakan variabel proses adalah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Dasar – Dasar Usaha Layanan Pariwisata.
3. Variabel output yaitu variabel yang mengalami perubahan dikarenakan pemberian tindakan pada variabel proses atau hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan. Variabel proses pada penelitian ini yaitu peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas X ULP 1.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengetahui berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2014). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dan pengerjaan proyek yang diberikan.

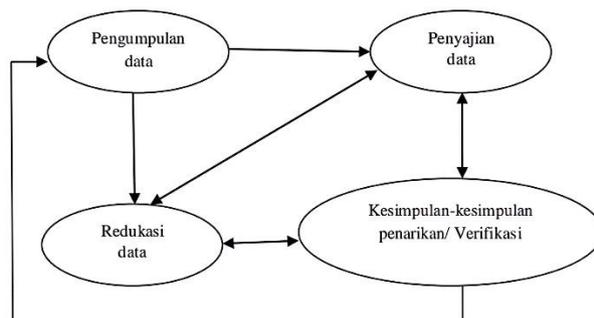
Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi ditujukan untuk mengumpulkan data terkait dampak dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap aktivitas belajar peserta didik. Terdapat 15 komponen observasi berdasarkan jenis – jenis aktivitas belajar dan observasi dilakukan oleh dua orang pengamat.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian (Arifin, 2014). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran terkait yaitu mata pelajaran Dasar – Dasar Usaha Layanan Pariwisata untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data (Sugiyono, 2012). Reduksi data disini merupakan proses penyederhanaan data yang telah diperoleh dan memilah data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari pemilihan data yang telah dilakukan, kemudian disajikan lebih sederhana menjadi paparan yang berurutan (dapat berupa grafik, matriks, dan bagan). Tahap terakhir merupakan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan. Gambaran analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut.



**Gambar 3. 2** Teknik Analisis Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012).

Analisis data dalam penelitian ini yaitu data yang bersifat kualitatif berupa data informasi hasil observasi aktivitas belajar peserta didik. Berikut tabel kriteria penelitian untuk observasi aktivitas belajar peserta didik.

**Tabel 3. 1** Kriteria Observasi Aktivitas Peserta Didik (adaptasi Sudjana, 2016)

Kriteria	Skor
Sangat Aktif	5
Aktif	4
Cukup Aktif	3
Kurang Aktif	2
Tidak Aktif	1

Lembar observasi aktivitas belajar peserta didik berjumlah 15 butir observasi.

- Skor tertinggi tiap butir adalah 5, maka skor tertinggi adalah  $5 \times 15 = 75$
- Skor terendah tiap butir adalah 1, maka skor terendah adalah  $1 \times 15 = 15$

Diperoleh kisaran untuk tiap kriteria adalah sebagai berikut:

$$\text{Kriteria nilai tiap aspek} = \frac{(75 - 15) + 1}{5} = \frac{61}{5} = 12,2$$

Setelah diperoleh nilai skor peserta didik, maka interval skor penilaian untuk lembar observasi aktivitas belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 2** Interval Skor Penilaian Aktivitas Peserta Didik

Kriteria	Interval
Sangat Aktif	$63,8 \leq x \leq 75$
Aktif	$51,6 \leq x < 63,8$
Cukup Aktif	$39,4 \leq x < 51,6$
Kurang Aktif	$27,2 \leq x < 39,4$
Tidak Aktif	$15 \leq x < 27,2$

Keterangan:

Trixie Pavella Boli, 2024

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN DASAR - DASAR USAHA LAYANAN PARIWISATA DI SMK NEGERI 9 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$x$  = Nilai skor aktivitas belajar peserta didik

Interval skor untuk perhitungan atau analisis aktivitas per indikator uang dapat ditentukan berdasarkan rumus pembagian interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{(5 - 1)}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Jadi interval skor untuk aktivitas belajar peserta didik pada setiap indikator adalah 0,8. Perhitungan dan kriteria penilaian untuk menganalisis aktivitas belajar peserta didik pada setiap indikatornya dapat dilihat berdasarkan interval skor sebagai berikut.

**Tabel 3. 3** Interval Skor Penilaian Aktivitas Peserta Didik pada Setiap Indikator

Kriteria	Interval
Sangat Aktif	$4,2 \leq x_i \leq 5$
Aktif	$3,4 \leq x_i < 4,2$
Cukup Aktif	$2,6 \leq x_i < 3,4$
Kurang Aktif	$1,8 \leq x_i < 2,6$
Tidak Aktif	$1 \leq x_i < 1,8$

Keterangan:

$x_i$  = Nilai skor aktivitas belajar peserta didik indikator ke- $i$

Indikator keberhasilan tindakan ini adalah aktivitas belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran minimal berada pada kategori sangat aktif yaitu memenuhi interval  $63,8 \leq x \leq 75$ .

### 3.6 Validitas Data

Validitas data penelitian tindakan kelas dalam versi Hopkins, dkk (dalam Wiriaatmadja, 2008) dapat dilakukan menggunakan *member check*, *triangulasi*, dan *expert opinion*.

#### 1. Validitas dengan *Member Check*

Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan pemeriksaan kembali keterangan – keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara dari narasumber. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah keterangan atau informasi yang diterima itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Wiriaatmadja, 2008).

#### 2. Validitas dengan *Expert Opinion*

Trixie Pavella Boli, 2024

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN DASAR - DASAR USAHA LAYANAN PARIWISATA DI SMK NEGERI 9 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap akhir validasi, dapat dilakukan dengan meminta nasihat kepada pakar yang dapat disebut sebagai *expert opinion*. Pakar atau *expert* disini memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau judgements terhadap masalah – masalah penelitian yang dikemukakan. Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan pakar akan memvalidasi hipotesis, konstruk, atau katagori pada tahap selanjutnya, dengan deminikian dapat meningkatkan derajat keterpercayaan penelitian (Wiriaatmadja, 2008). Expert judgment pada penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi dan guru mata pelajaran Dasar – Dasar Usaha Layanan Pariwisata.